

Nama : Safira Chendikia Kasih

NPM : 2513031031

Kelas : 2025A

The Impact of Digital Transformation on Financial Reporting and Accountability in Emerging Markets

Transformasi digital membawa dampak besar dalam dunia pelaporan keuangan dan akuntabilitas, terutama di negara-negara berkembang (emerging markets). Jurnal ini menjelaskan bagaimana teknologi seperti **cloud computing**, **artificial intelligence (AI)**, **blockchain**, dan **data analytics** mampu merevolusi sistem pelaporan keuangan tradisional yang sebelumnya masih manual, lamban, dan rawan manipulasi.

1. Kondisi Pelaporan Keuangan di Negara Berkembang

Pelaporan keuangan di negara berkembang umumnya masih menggunakan cara tradisional: manual, berbasis kertas, dan belum seragam dengan standar internasional. Hal ini menyebabkan keterlambatan informasi, kurangnya transparansi, dan risiko manipulasi laporan. Hambatan lain adalah lemahnya regulasi, keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi digital, serta kurangnya tenaga profesional yang memahami standar internasional (IFRS).

2. Peran Teknologi dalam Transformasi Digital

- **Cloud Computing:** Memungkinkan akses data real-time, meningkatkan kolaborasi, efisiensi, dan keamanan data. Juga mengurangi kebutuhan biaya infrastruktur.
- **Artificial Intelligence (AI):** Mengotomatisasi tugas rutin, mengurangi human error, serta meningkatkan kemampuan prediksi tren keuangan. AI juga membantu mendeteksi anomali yang berpotensi fraud.
- **Blockchain:** Menyediakan catatan transaksi yang transparan, tidak dapat diubah, serta memperkuat kepercayaan publik dan investor. Teknologi ini juga mempermudah audit.
- **Big Data & Analytics:** Memberikan wawasan mendalam tentang kinerja keuangan, membantu pengambilan keputusan, serta memperkuat akuntabilitas dengan data berbasis fakta.

3. Dampak terhadap Akuntabilitas

Transformasi digital meningkatkan **transparansi, kepercayaan, dan akuntabilitas**. Data yang real-time dan terbuka memungkinkan investor, regulator, serta publik untuk mengawasi kinerja keuangan secara langsung. Risiko kecurangan berkurang berkat otomatisasi dan pemantauan digital. Selain itu, tata kelola perusahaan (corporate governance) menjadi lebih

kuat karena manajemen dan dewan direksi memperoleh informasi yang akurat dan tepat waktu.

4. Studi Kasus

Beberapa contoh sukses digitalisasi di negara berkembang:

- **M-Pesa (Kenya):** Layanan uang digital yang meningkatkan transparansi transaksi dan pelaporan.
- **GCash (Filipina):** Dompet digital yang membantu inklusi keuangan dan menyediakan laporan transaksi real-time.
- **Nubank (Brasil):** Bank digital yang memanfaatkan cloud dan analitik untuk pelaporan cepat dan efisien.
- **Paytm (India):** Mempermudah UMKM dalam mencatat keuangan, sekaligus memperkuat akses terhadap kredit berkat data laporan yang lebih transparan.

Dari kasus-kasus tersebut, terlihat bahwa faktor penting keberhasilan adalah desain yang ramah pengguna, dukungan regulasi, pemanfaatan big data, serta komitmen terhadap inovasi berkelanjutan.

5. Tantangan yang Dihadapi

- Rendahnya literasi digital pekerja maupun masyarakat.
- Infrastruktur teknologi yang masih terbatas (internet, listrik, perangkat).
- Resistensi terhadap perubahan dari pegawai atau manajemen.
- Regulasi yang tumpang tindih atau ketinggalan dibanding perkembangan teknologi.
- Risiko keamanan data dan privasi.

6. Strategi Mengatasi Tantangan

Untuk mengoptimalkan transformasi digital, negara berkembang perlu:

- Investasi dalam **pelatihan literasi digital** bagi karyawan, regulator, dan masyarakat.
- Penguatan **infrastruktur teknologi** (internet, perangkat keras, software).
- Membangun **kerangka regulasi yang jelas dan adaptif**.
- Mendorong budaya inovasi dan keterbukaan terhadap perubahan dalam organisasi.
- Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan lembaga internasional.

7. Arah Masa Depan

Ke depan, pelaporan keuangan akan semakin bergeser ke arah **real-time reporting**, pemanfaatan **AI/ML** untuk prediksi dan manajemen risiko, serta integrasi **pelaporan ESG (Environmental, Social, and Governance)** yang menilai keberlanjutan perusahaan.

Perusahaan di negara berkembang dituntut tidak hanya melaporkan keuangan, tetapi juga dampak sosial dan lingkungannya.

8. Kesimpulan

Transformasi digital bukan sekadar perubahan teknis, tetapi **keharusan strategis** untuk membangun kepercayaan, menarik investasi, dan mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di negara berkembang. Dengan adopsi teknologi yang tepat serta dukungan regulasi dan infrastruktur, sistem pelaporan keuangan dapat menjadi lebih transparan, akuntabel, efisien, dan sejalan dengan standar global.

“Financial Reporting Quality: A Literature Review” karya **Dr. Siriyama Kanthi Herath & Norah Albarqi (2017)**

Kualitas pelaporan keuangan menjadi isu penting dalam akuntansi modern karena berhubungan langsung dengan **kepercayaan investor, efisiensi pasar, serta kredibilitas perusahaan**. Sejumlah krisis keuangan global dan skandal akuntansi besar di awal abad ke-21 (misalnya Enron, WorldCom) menyoroti lemahnya kualitas pelaporan keuangan. Oleh sebab itu, peneliti dan praktisi menaruh perhatian besar pada bagaimana kualitas laporan keuangan diukur, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta cara meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.

1. Konsep Kualitas Pelaporan Keuangan

Menurut standar akuntansi internasional (IASB, FASB, ASB UK, AASB), kualitas pelaporan keuangan ditentukan oleh sejauh mana laporan keuangan:

- Memberikan **informasi yang benar, jujur, dan wajar** mengenai posisi keuangan serta kinerja perusahaan.
- Memiliki **karakteristik kualitatif utama**: relevansi, reliabilitas, keterbandingan, keterpahaman, ketepatan waktu, dan representasi yang setia (faithful representation).
- Mampu membantu pengguna laporan (investor, kreditur, regulator) dalam mengambil **keputusan ekonomi yang tepat**.

2. Elemen-Elemen Kualitas

Beberapa elemen penting yang menentukan kualitas laporan keuangan:

- **Relevansi** → informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan dan memiliki nilai prediktif maupun konfirmatori.
- **Reliabilitas & Representasi Setia** → informasi bebas dari bias dan kesalahan material, mencerminkan kondisi ekonomi sebenarnya.
- **Keterbandingan** → memungkinkan perbandingan antarperiode dan antarfirma.
- **Keterpahaman** → informasi disajikan jelas, sederhana, mudah dipahami.

- **Ketepatan waktu** → informasi tersedia sebelum kehilangan relevansinya.
- **Verifiabilitas** → dapat diuji kebenarannya oleh pihak lain, misalnya auditor independen.

3. Faktor yang Mempengaruhi Kualitas

Jurnal ini meninjau banyak penelitian yang menunjukkan berbagai faktor internal maupun eksternal yang berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan, antara lain:

1. **Earnings Management**: semakin tinggi praktik manipulasi laba, semakin rendah kualitas laporan.
2. **Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance)**: keberadaan dewan komisaris, kepemilikan manajerial, serta independensi audit berpengaruh positif terhadap kualitas.
3. **Pasar Modal**: negara dengan perlindungan investor yang kuat cenderung memiliki laporan berkualitas tinggi.
4. **Sistem Pengendalian Internal**: pengendalian internal yang baik menurunkan risiko kesalahan dan meningkatkan keandalan laporan.
5. **Standar Akuntansi**: IFRS menekankan relevansi, sedangkan US GAAP menekankan representasi setia; keduanya memengaruhi kualitas dengan cara berbeda.
6. **Teknologi Informasi dan Sistem Informasi Akuntansi**: penggunaan IT mempercepat penyajian data, meningkatkan akurasi dan transparansi.
7. **Audit dan Komite Audit**: auditor eksternal serta kehadiran pakar akuntansi dalam komite audit meningkatkan kualitas.
8. **Konservatisme Akuntansi**: kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian menekan manipulasi laba.
9. **Reputasi Perusahaan**: perusahaan dengan reputasi baik cenderung memiliki laporan yang lebih andal.
10. **Faktor Budaya & Etika Bisnis**: budaya dan komitmen etika tinggi mendorong pelaporan yang lebih jujur.
11. **Karakteristik CEO & Perusahaan**: usia CEO yang lebih tua, ukuran dan umur perusahaan, serta struktur dewan memengaruhi kualitas pelaporan.

4. Cara Mengukur Kualitas Pelaporan

Beberapa metode penilaian yang sering digunakan:

- **Model Berbasis Akrua (Accrual Quality Models)**: menilai seberapa dekat akrual dengan arus kas aktual.

- **Skor Standarisasi:** menilai berdasarkan karakteristik kualitatif (relevansi, reliabilitas, keterbandingan, dll.).
- **Model Beneish (M-Score):** mendeteksi manipulasi laba.
- **Indeks Sistem Pengendalian Internal:** menilai sejauh mana pengendalian internal mendukung keandalan laporan.
- **Persistensi Akrual dan Laba:** mengukur konsistensi akrual terhadap arus kas masa depan.
- **Tingkat Manajemen Laba:** semakin tinggi manipulasi, semakin rendah kualitas.

5. Kesenjangan dalam Literatur

Penulis menemukan adanya keterbatasan penelitian terdahulu:

- **Ukuran sampel kecil** sehingga sulit digeneralisasi.
- **Kurangnya data dari negara berkembang**, sehingga hasil lebih dominan mencerminkan pasar maju.
- **Fokus berlebihan pada perusahaan publik**, sementara perusahaan kecil dan menengah jarang diteliti.
- **Kurang mempertimbangkan faktor non-keuangan** seperti etika, budaya, dan tata kelola.
- **Kurangnya variabel kontrol**, sehingga kemungkinan ada faktor luar yang memengaruhi hasil.

6. Saran Penelitian Selanjutnya

- Memperluas sampel dengan melibatkan **perusahaan kecil, menengah, dan sektor keuangan**.
- Menambahkan variabel **non-keuangan** (etika, budaya, reputasi).
- Meneliti lebih lanjut **peran tata kelola perusahaan** dalam meningkatkan kualitas laporan.
- Melakukan penelitian lintas negara untuk memahami perbedaan standar dan budaya.

7. Kesimpulan

Kualitas pelaporan keuangan merupakan **fondasi utama dalam menciptakan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi pasar modal**. Banyak faktor yang memengaruhi kualitas ini, mulai dari praktik manajerial, tata kelola, regulasi, hingga aspek budaya. Meski sudah ada banyak penelitian, masih terdapat kesenjangan yang perlu diteliti lebih lanjut. Pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor tersebut akan membantu manajer, investor, dan regulator dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan serta memperkuat stabilitas sistem keuangan global.

“Corporate Governance and Financial Reporting Quality” karya **Olatunde Omotayo Abiodun, Tunji Trimisiu Siyanbola, dan Amos Adejare Aderibigbe (2024)**

Penelitian ini membahas pengaruh **tata kelola perusahaan (corporate governance)** terhadap **kualitas pelaporan keuangan (financial reporting quality)** dengan melakukan tinjauan literatur luas dari berbagai jurnal akuntansi antara tahun 2013 hingga 2023. Isu ini menjadi penting karena banyaknya **skandal keuangan dan kegagalan perusahaan besar**, yang menunjukkan lemahnya transparansi dan pengawasan manajemen.

Kualitas laporan keuangan sangat berperan dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh para pengguna laporan (investor, regulator, kreditor, maupun masyarakat). Informasi yang relevan dan dapat dipercaya mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan secara nyata, bukan hasil manipulasi.

Krisis keuangan global 2008 memperkuat kebutuhan akan laporan keuangan yang **akurat, transparan, dan dapat dipercaya** untuk menjaga kepercayaan investor. Oleh karena itu, praktik tata kelola yang baik (good corporate governance) menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mencegah penyelewengan informasi.

1. Hubungan Corporate Governance dengan Financial Reporting

Corporate governance merupakan sistem pengendalian, aturan, dan prinsip yang mengarahkan dan mengawasi jalannya perusahaan. Tujuannya adalah memastikan bahwa manajemen bertindak untuk kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, bukan demi kepentingan pribadi.

Penerapan corporate governance yang baik memengaruhi kualitas laporan keuangan melalui beberapa mekanisme berikut:

- 1. Independensi Dewan dan Pengawasan (Board Independence):**
Dewan direksi dan komite audit yang independen dapat meninjau laporan keuangan secara objektif dan mencegah manipulasi data.
- 2. Pengendalian Internal (Internal Control):**
Sistem pengendalian yang kuat mencegah kesalahan dan kecurangan, serta memastikan laporan bebas dari penyimpangan.
- 3. Transparansi dan Pengungkapan (Disclosure):**
Pelaporan yang transparan mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor, serta memperkuat kepercayaan publik.
- 4. Etika dan Akuntabilitas:**
Tata kelola yang baik menanamkan nilai etika dan tanggung jawab, sehingga mendorong kejujuran dan mencegah praktik manipulatif.

5. **Kualitas Audit Eksternal:**

Perusahaan dengan tata kelola baik akan memilih auditor independen yang kompeten, meningkatkan kredibilitas laporan keuangan.

6. **Kepatuhan terhadap Regulasi (Compliance):**

Penerapan standar seperti IFRS dan GAAP meningkatkan konsistensi, relevansi, dan keterbandingan laporan antarperusahaan.

7. **Orientasi Jangka Panjang:**

Good governance mendorong perusahaan untuk berfokus pada keberlanjutan jangka panjang, bukan hanya keuntungan sesaat.

Kesimpulannya, semakin baik praktik tata kelola perusahaan, semakin tinggi pula **transparansi, akurasi, dan keandalan laporan keuangan**, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan pasar.

2. Konsep dan Unsur Kualitas Pelaporan Keuangan

Menurut *International Accounting Standards Board (IASB)*, kualitas pelaporan keuangan dinilai berdasarkan seberapa setia laporan keuangan merepresentasikan posisi ekonomi perusahaan. Unsur-unsur utama meliputi:

1. **Relevansi:** Informasi harus berguna bagi pengambilan keputusan.
2. **Keandalan (Reliability):** Data harus jujur, objektif, dan bebas kesalahan material.
3. **Keterbandingan (Comparability):** Laporan dapat dibandingkan antarperiode dan antarperusahaan.
4. **Keterpahaman (Understandability):** Disajikan dengan jelas dan mudah dimengerti.
5. **Ketepatan Waktu (Timeliness):** Informasi disajikan tanpa penundaan agar tetap relevan.
6. **Representasi Setia (Faithful Representation):** Mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya, tidak dimanipulasi.

3. Kerangka Teoretis

Penulis mengkaji **enam teori utama** yang menjelaskan hubungan antara tata kelola perusahaan dan kualitas laporan keuangan:

1. **Agency Theory (Teori Keagenan):**

Menjelaskan hubungan antara pemilik (prinsipal) dan manajer (agen). Konflik muncul ketika manajer bertindak demi keuntungan pribadi. Tata kelola yang baik meminimalkan konflik melalui pengawasan dan insentif.

2. **Stewardship Theory:**

Berpandangan bahwa manajer bertindak sebagai “penjaga” (steward) yang memiliki tanggung jawab moral dan profesional untuk bertindak demi kepentingan pemilik, bukan hanya demi keuntungan pribadi.

3. **Stakeholder Theory:**

Menganggap perusahaan bertanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pihak yang terdampak — karyawan, pelanggan, masyarakat, dan pemerintah.

4. **Resource-Based View Theory:**

Menekankan bahwa keunggulan kompetitif perusahaan bergantung pada pengelolaan sumber daya internal seperti SDM, teknologi, dan keahlian unik.

5. **Core Competency Theory:**

Diperkenalkan oleh Prahalad & Hamel (1990), menekankan bahwa keahlian inti organisasi (core competence) menjadi dasar untuk mencapai keunggulan kompetitif dan keberlanjutan usaha.

6. **Transaction Cost Theory:**

Dikembangkan oleh Williamson (1985), teori ini menjelaskan bahwa tata kelola perusahaan harus dirancang untuk mengurangi biaya transaksi dan memastikan efisiensi dalam pengambilan keputusan.

4. Tinjauan Empiris

Penulis meninjau berbagai studi empiris di berbagai negara dan menemukan hasil yang beragam namun signifikan:

- **Gardi et al. (2023)** – di Irak: Adopsi IFRS meningkatkan hubungan positif antara tata kelola perusahaan dan kualitas pelaporan keuangan.
- **Hasan et al. (2022)** – di Inggris dan Pakistan: Ukuran dewan yang terlalu besar menurunkan kualitas pelaporan, namun konsentrasi kepemilikan justru meningkatkannya.
- **Yu-Lin & Ya-Chih (2022)** – di Inggris: Selama pandemi COVID-19, kualitas pelaporan menurun karena manajemen laba meningkat.
- **Kabwe (2023)** – di Zambia: Ukuran dewan memiliki pengaruh kuat terhadap kualitas laporan keuangan.
- **Ogbaisi & Ezuem (2021)** – di Nigeria: Independensi dewan dan frekuensi rapat audit memiliki dampak positif terhadap kualitas laporan.
- **Ogbeide et al. (2021)** – di bank-bank Nigeria: Ukuran dewan dan komite audit yang terlalu besar justru menurunkan kualitas laporan.

- **Iseremeya & Evbota (2023)** – di perusahaan manufaktur Nigeria: Kepemilikan manajerial dan keberagaman gender berdampak negatif terhadap kualitas pelaporan.
- **Okere et al. (2021)** – di bank Nigeria: Frekuensi rapat dewan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan.

Hasil-hasil tersebut menunjukkan **perbedaan antarnegara dan sektor industri**, tetapi secara umum menegaskan bahwa tata kelola perusahaan **berperan penting dalam menentukan keandalan dan integritas laporan keuangan**.

5. Kesenjangan Penelitian (Research Gaps)

Penulis menemukan beberapa kekurangan dalam literatur yang ada:

- Banyak penelitian menggunakan ukuran **manajemen laba (earnings management)** sebagai satu-satunya indikator kualitas laporan.
- Sebagian besar studi dilakukan di **Nigeria dan negara berkembang** tanpa membandingkan dengan pasar maju.
- Variabel moderasi lain seperti **budaya organisasi, adopsi teknologi, dan tekanan politik** jarang dipertimbangkan.
- Kurangnya penelitian yang memeriksa **perusahaan non-publik dan UKM**.

Penulis merekomendasikan agar penelitian masa depan mempertimbangkan faktor-faktor tambahan tersebut agar hasilnya lebih komprehensif.

6. Kesimpulan

Dari seluruh literatur yang ditinjau, dapat disimpulkan bahwa **tata kelola perusahaan memiliki pengaruh besar terhadap kualitas pelaporan keuangan**.

Perusahaan dengan tata kelola yang baik — meliputi dewan independen, sistem pengendalian internal yang kuat, transparansi, dan akuntabilitas — cenderung menghasilkan laporan keuangan yang **lebih akurat, dapat dipercaya, dan bebas manipulasi**.

Tata kelola perusahaan bukan hanya alat administratif, tetapi juga **pondasi moral dan strategis** untuk membangun kepercayaan investor, memperkuat stabilitas keuangan, dan meningkatkan daya saing jangka panjang.